

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung untuk dapat dinyatakan lulus sebagai Sarjana Strata 1 (S1) salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa adalah menyelesaikan skripsi. Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung diartikan sebagai suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu psikologi dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu psikologi (**Pedoman Penulisan Skripsi, 2000**).

Skripsi adalah pelaksanaan dari rancangan usulan penelitian yang setelah didapatkan hasilnya lalu diolah untuk dilakukan pembahasan atas hasil penelitian tersebut (Hasil dan Pembahasan) dan akhirnya diakhiri dengan Kesimpulan dan Saran (BAB V). Sebelum mahasiswa dapat mengontrak skripsi maka terlebih dahulu harus mengontrak dan menyelesaikan mata kuliah usulan penelitian. Usulan penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi BAB I sampai BAB III dan alat ukur atau terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian. Mata kuliah Usulan Penelitian memiliki bobot SKS sebanyak 1* SKS dan masa studi satu semester. Apabila mahasiswa telah menyelesaikan usulan penelitian dan memperoleh nilai minimal C, maka mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dan dapat melaksanakan seminar *outline*, setelah melaksanakan seminar

outline maka mahasiswa dapat melanjutkan dengan mengontrak skripsi pada semester berikutnya (**Pedoman Mata Kuliah Usulan Penelitian, 2002**).

Mahasiswa dalam menyusun usulan penelitian harus melalui beberapa kegiatan agar dapat menyusun BAB I, II, III dan menyusun alat ukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah usulan penelitian, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan usulan penelitian di antaranya membaca, menganalisis, dan mahasiswa harus menuangkan hasil analisis ke dalam bentuk tulisan (menulis usulan penelitian). Dalam setiap langkah penyusunan usulan penelitian maka kegiatan membaca, menganalisis, dan menulis usulan penelitian akan selalu dilakukan. Misalnya saja dalam menentukan topik penelitian mahasiswa harus membaca teori-teori terkait, kemudian menganalisis teori tersebut, mengaitkan dengan fenomena yang ada dan akhirnya menuangkan hasil analisis tersebut dalam bentuk tulisan. Kegiatan yang paling utama dari ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan menulis usulan penelitian. Melalui kegiatan menulis usulan penelitian mahasiswa dapat menyelesaikan usulan penelitian setelah melalui kegiatan membaca dan menganalisis. Mahasiswa dalam menyusun usulan penelitian diharapkan mampu berpikir secara logis mengenai fenomena yang ada di sekitar dan menjadikannya suatu topik penelitian kemudian mengaitkannya dengan konsep teori yang ada dan akhirnya mampu menganalisis dan menuangkannya dalam suatu bentuk tulisan ilmiah.

Secara kurikuler usulan penelitian dapat diselesaikan dalam 1 semester namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang mengontrak mata kuliah usulan

penelitian namun sedikit yang dapat menyelesaikannya tepat waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung pada semester ganjil 2005/2006, jumlah mahasiswa pengontrak baru usulan penelitian adalah sebanyak 101 orang. Pada akhir semester ganjil 2005/2006 hanya sebanyak 17,8% dari jumlah tersebut yang lulus dan melakukan seminar *outline*. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa pengontrak usulan penelitian pada semester ganjil 2005/2006 tidak dapat memenuhi tuntutan dari Fakultas untuk menyelesaikan usulan penelitian dalam 1 semester.

Keadaan yang tidak sebanding antara jumlah pengontrak baru usulan penelitian dan jumlah mahasiswa yang lulus usulan penelitian akan mempengaruhi jumlah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah skripsi dan akhirnya akan mempengaruhi jumlah mahasiswa yang lulus pada tahun akademik 2005/2006. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka mahasiswa diharapkan memiliki perencanaan dalam berperilaku menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu sehingga akhirnya dapat mengontrak skripsi dan akhirnya lulus. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung diharapkan dapat membaca, menganalisis, dan yang paling utama mahasiswa diharapkan mampu menulis usulan penelitian sehingga akhirnya dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu bukanlah hal yang mudah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh dari 20 orang mahasiswa pengontrak pertama usulan penelitian yang sedang mengontrak usulan penelitian. Sebanyak 70% mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa menyelesaikan

usulan penelitian adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pengalaman mengalami kesulitan pada mata kuliah Metodologi Penelitian Lanjutan pada semester sebelumnya. Kesulitan yang mereka rasakan antara lain, dalam membaca literatur yang berbahasa asing, sehingga hal ini menghambat mereka dalam memahami teori yang terkait dengan judul penelitian mereka. Mereka juga merasa kesulitan ketika harus menuangkan isi pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Pengalaman tersebut membuat mereka merasa bahwa menyelesaikan usulan penelitian adalah hal yang sulit. Apalagi mereka juga melihat dan mendengar pengalaman teman-temannya yang juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan usulan penelitian sehingga mereka semakin merasa menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu adalah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Menurut mereka, orang tua dan teman-temannya juga tidak terlalu menuntut mereka untuk dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Sementara itu sebanyak 30% dari mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka menemukan berbagai kendala dalam menyelesaikan mata kuliah Metodologi Penelitian Lanjutan, namun kesulitan tersebut tidak membuat mereka merasa menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu juga akan sulit dan tidak mungkin untuk dilakukan. Selain itu menurut mereka walaupun hanya sedikit teman mereka yang dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, mereka tetap merasa yakin bisa melakukannya asalkan mereka rajin mencari sumber bacaan, rajin bimbingan sehingga akhirnya mereka dapat menyusun usulan penelitian tepat waktu. Mereka juga merasa bahwa orang tua,

dosen dan teman-teman mereka juga pasti mengharapkan mereka agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Sebanyak 80% dari mahasiswa tersebut mengatakan bahwa mereka merasa tertarik untuk dapat menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu karena menurut mereka hal ini mendatangkan konsekuensi yang baik. Konsekuensi tersebut antara lain mereka jadi dapat segera mengontrak skripsi, dan dapat lebih cepat lulus. Selain itu juga, dengan menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu mereka jadi tidak mengecewakan orang tua mereka dan tidak menyia-nyiakan biaya perkuliahan yang dibayar orang tua mereka. Perasaan tertarik yang dimiliki mahasiswa ini terlihat dari perilaku mereka yang rajin melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar memperoleh *feed back*, rajin mencari bahan yang dibutuhkan dan juga rajin membaca bahan tersebut agar bisa menuangkannya dalam bentuk tulisan (*attitude toward behavior* positif) dan akhirnya dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Sikap *favourable* mahasiswa terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu ini akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi kuat (*intention* kuat).

Sebanyak 20% dari mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka merasa tidak tertarik untuk dapat menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, karena menurut mereka menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu

membutuhkan banyak waktu, dan tenaga. Mereka harus melakukan banyak kegiatan, seperti bimbingan, mencari bahan ke perpustakaan, dan juga harus menganalisis teori dan menuliskan hasil analisis tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut menurut mahasiswa membuat waktu untuk mempelajari mata kuliah lain, untuk kegiatan lain di luar perkuliahan menjadi terganggu dan juga waktu untuk beristirahat menjadi berkurang. Perasaan tidak tertarik yang dimiliki mahasiswa terlihat dari perilaku mereka yang malas melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, malas mencari bahan yang dibutuhkan dan juga malas membaca bahan tersebut sehingga akhirnya mereka tidak dapat menulis usulan penelitian dan akhirnya tidak dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Sikap *unfavourable* mahasiswa terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu ini akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi lemah (*intention* lemah).

Sebanyak 65% mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa bahwa orang tua, dosen pembimbing dan teman-temannya mendukung dan mengharapkan mereka untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Hal ini membuat mereka mempersepsi bahwa orang tua, dosen dan teman-temannya menuntutnya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mereka bersedia untuk mengikuti orang-orang tersebut. Tuntutan tersebut dirasakan dari perilaku orang tua, dosen dan teman-teman mereka yang selalu mengingatkan mereka untuk membaca berbagai sumber bacaan, dan melakukan bimbingan agar

dapat menuangkan hasil bacaan dan *feed back* dari bimbingan ke dalam bentuk tulisan agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu (*subjective norms* positif). Tuntutan yang dipersepsi oleh mahasiswa ini akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi kuat (*intention* kuat).

Sebanyak 35% mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa bahwa orang tua, dosen dan teman-temannya tidak mengharuskan mereka untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Hal ini membuat mereka mempersepsi bahwa orang tua, dosen dan teman-temannya tidak menuntutnya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mereka bersedia mengikuti orang-orang tersebut. Menurut mereka orang tua, dosen dan teman-teman mereka tidak selalu mengingatkan mereka untuk rajin membaca berbagai sumber bacaan dan melakukan bimbingan dan tidak mengharuskan mereka untuk dapat menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu (*subjective norms* negatif). Hal ini akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi lemah (*intention* lemah).

Sebanyak 80% mahasiswa tersebut mengatakan mereka merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Misalnya mereka merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca literatur asing, dan menganalisis hasil bacaan (*perceived behavioral control* positif). Persepsi mereka akan kemampuan

yang mereka miliki untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi kuat (*intention* kuat). Namun 20% mahasiswa tersebut mengatakan mereka merasa kurang mampu dalam menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Misalnya saja mereka sering merasa kesulitan dalam memahami dan menganalisis teori apalagi yang berbahasa asing sehingga mereka sulit dalam menulis usulan penelitian. Oleh karenanya mereka mempersepsi bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu adalah hal yang sulit. Hal ini akan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi lemah (*intention* lemah).

Dengan memiliki *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* yang positif terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, maka diharapkan akan memperkuat *intention* mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan akhirnya benar-benar dapat mewujudkan *intention* tersebut menjadi perilaku menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai gambaran *intention* untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan

determinan-determinannya pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

- Bagaimanakah gambaran *intention* dan determinan-determinannya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung ?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah agar informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai *intention* dan determinan-determinannya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah agar informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai derajat *intention* , kontribusi determinan-determinan *intention* terhadap *intention*, dan hubungan antar determinan-determinan *intention* untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretik

- Memberikan sumbangan informasi dan ide mengenai gambaran *intention* dan determinan-determinan *intention* dari teori *planned behavior* kepada peneliti-peneliti lain khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gambaran *intention* dan determinan-determinannya.
- Untuk menambah informasi dalam bidang ilmu psikologi pendidikan mengenai gambaran *intention* dan determinan-determinannya dari teori *planned behavior*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberi informasi bagi pihak Fakultas mengenai gambaran *intention* dan determinan-determinannya yang dimiliki mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu sehingga pihak Fakultas dapat memotivasi para mahasiswa agar memiliki *intention* yang kuat untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.
2. Memberikan informasi kepada keluarga, teman dan dosen pembimbing mahasiswa yang mengontrak usulan penelitian mengenai gambaran *intention* dan determinan-determinannya yang dimiliki mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, agar lebih mampu memotivasi mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki *intention* yang kuat untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

3. Memberi informasi kepada mahasiswa yang mengontrak usulan penelitian di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai gambaran *intention* dan determinan-determinan mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, dalam rangka pengenalan diri mahasiswa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung sebelum mahasiswa dapat mengontrak Skripsi, maka mahasiswa harus mengontrak mata kuliah usulan penelitian terlebih dahulu. Usulan penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi BAB I sampai BAB III dan alat ukur dari skripsi atau terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

Usulan penelitian dapat diselesaikan dengan beberapa langkah pengerjaan. Langkah pertama yaitu menentukan topik dan judul penelitian, lalu menyusun BAB I, II dan III, dan menyusun alat ukur. Ada berbagai kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa untuk melakukan langkah-langkah tersebut, diantaranya adalah membaca, menganalisis, dan menuangkan hasil analisis ke dalam bentuk tulisan. Jika mahasiswa sudah menemukan masalah di sekitar yang menarik untuk

diteliti, maka mahasiswa harus membaca berbagai sumber bacaan untuk dapat menemukan teori yang dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu mahasiswa harus dapat menganalisis masalah menggunakan teori dan akhirnya menuangkan hasil analisis ke dalam bentuk tulisan. Ketiga kegiatan ini akan selalu dilakukan mahasiswa dalam setiap langkah pengerjaan usulan penelitian, baik dalam menyusun BAB I, II, III dan menyusun alat ukur. Diantara kegiatan membaca, menganalisis dan menuangkan hasil analisis ke dalam bentuk tulisan (menulis usulan penelitian) kegiatan yang paling utama adalah kegiatan menulis usulan penelitian. Karena melalui kegiatan menulis usulan penelitian mahasiswa dapat menyusun usulan penelitian dari BAB I sampai BAB III setelah melalui kegiatan membaca dan menganalisis.

Mahasiswa seharusnya mampu untuk menyelesaikan usulan penelitian karena usulan penelitian ini, sama halnya dengan skripsi merupakan suatu tugas akhir (*final assignment*), dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali, yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (**Pedoman Penulisan Skripsi, 2000**). Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dari **Piaget** dimana menurutnya, tahapan berpikir mahasiswa sebagai individu dewasa awal berada pada tahap akhir, yaitu *formal operational*. Tahap ini ditandai dengan ciri-ciri berpikir logis, berpikir abstrak dan konseptualisasi. Di masa ini seseorang memiliki kemampuan untuk

berpikir secara logis dan pragmatis dalam mencari solusi dari suatu masalah, mereka akan merencanakan dan menghipotesiskan masalah namun dengan cara yang lebih sistematis (**Santrock, 2002**).

Menurut **Icek Ajzen (2005)** individu berperilaku berdasarkan akal sehat dan selalu mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut, dan determinan yang paling penting dari dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku adalah *intention* yaitu niat untuk mengerahkan usaha dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. *Intention* dipengaruhi oleh tiga determinan dasar, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga determinan tersebut terbentuk dari sejumlah *beliefs* yang berbeda-beda yang dimiliki oleh seseorang.

Determinan yang pertama yaitu *attitude toward the behavior* adalah sikap *favourable* atau *unfavourable* terhadap menampilkan suatu perilaku yang dihasilkan dari evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Jika mahasiswa mengevaluasi bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu akan memberikan akibat yang positif, misalnya membuat mereka dapat segera mengontrak skripsi, lebih cepat lulus, dan membuat mereka tidak mengecewakan orang tua, maka mahasiswa akan memiliki sikap yang *favourable* terhadap menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan sikap tersebut akan mempengaruhi *intention* untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi kuat. Jika mahasiswa mengevaluasi bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu akan memberikan akibat yang negatif,

misalnya membuat waktu belajar mata kuliah lain, untuk melakukan kegiatan lain dan waktu istirahat menjadi berkurang, maka mahasiswa akan memiliki sikap *unfavourable* terhadap menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan sikap tersebut akan mempengaruhi *intention* untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi lemah. *Attitude toward the behavior* terbentuk dari sejumlah *beliefs* yang dimiliki mahasiswa yaitu *belief* mengenai konsekuensi dari menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu (*behavioral beliefs*). Mahasiswa yang memiliki *beliefs* bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian akan menghasilkan konsekuensi yang sebagian besar positif akan memiliki sikap yang *favourable* terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan begitu juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki *beliefs* bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian akan menghasilkan konsekuensi yang sebagian besar negatif akan memiliki sikap yang *unfavourable* terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Determinan kedua yaitu *subjective norms* adalah persepsi mengenai tuntutan dari orang tua, teman dan dosen untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan kesediaan untuk mengikuti orang-orang tersebut. Tuntutan yang dipersepsi mahasiswa ini dapat berasal dari teguran ataupun peringatan dari orang tua, teman dan dosen pembimbing mereka untuk rajin mencari literatur, membaca literatur, dan rajin bimbingan. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa orang tua, teman-teman dan dosen

pembimbingnya menuntut untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mahasiswa bersedia untuk mengikuti orang-orang tersebut, maka persepsi mahasiswa akan tuntutan dari orang tua, teman dan dosen pembimbing akan mempengaruhi *intention* untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi kuat. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa orang tua, teman-teman dan dosen pembimbingnya tidak menuntutnya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mahasiswa bersedia untuk mengikuti hal tersebut, maka persepsi tersebut akan mempengaruhi *intention* untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi lemah.

Subjective norms terbentuk dari sejumlah *beliefs* yang dimiliki mahasiswa bahwa orang tua, teman dan dosen pembimbing mereka menyetujui atau tidak menyetujui untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu (*normative beliefs*). Mahasiswa yang memiliki *beliefs* bahwa orang tua, teman dan dosen mereka menyetujui mereka menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu akan mempersepsi bahwa orang tua, teman dan dosen pembimbing menuntut mereka untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mereka memiliki kesediaan untuk mengikuti orang-orang tersebut, begitu juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki *beliefs* bahwa orang tua, teman dan dosen mereka tidak menyetujui mereka menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, akan mempersepsi bahwa orang tua, teman dan dosen pembimbing tidak menuntut mereka untuk

menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, dan mereka memiliki kesediaan untuk mengikuti orang-orang tersebut.

Determinan ketiga yaitu *perceived behavioral control* adalah persepsi mahasiswa mengenai kemampuannya dalam menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Kemampuan mahasiswa dalam menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu mencakup kemampuan dalam membaca literatur, menganalisis hasil bacaan dan menulis usulan penelitian. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu maka mereka akan mempersepsi bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian adalah hal yang mudah untuk dilakukan, persepsi ini akan mempengaruhi *intention* untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi kuat. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa mereka memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu maka mereka akan mempersepsi bahwa menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Persepsi mahasiswa ini akan mempengaruhi *intention* untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi lemah.

Perceived behavioral control terbentuk dari sejumlah *beliefs* mengenai ada atau tidak adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat

waktu (*control beliefs*). Mahasiswa yang memiliki *beliefs* bahwa mereka memiliki faktor-faktor yang mendukung untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu akan mempersepsi bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Mahasiswa yang memiliki *beliefs* bahwa mereka tidak memiliki faktor-faktor yang mendukung untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu akan mempersepsi bahwa mereka tidak mampu untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *beliefs* yang dipegang oleh mahasiswa. Faktor-faktor tersebut antara lain informasi yang diketahui oleh mahasiswa mengenai kegiatan menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu, kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam membaca, menganalisis dan menulis usulan penelitian, fasilitas yang dimiliki, dan kesulitan yang dihadapi. Hal-hal di atas dapat mempengaruhi *beliefs* yang dipegang oleh mahasiswa kemudian mempengaruhi ketiga determinan dan akhirnya turut mempengaruhi *intention* mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Attitude toward the behavior, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* akan mempengaruhi kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Pengaruh ketiga determinan tersebut terhadap *intention* dapat berbeda-beda satu sama lain tergantung dari determinan mana yang paling dianggap berpengaruh terhadap *intention* mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar

dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Ketiga determinan tersebut dapat sama-sama kuat mempengaruhi *intention*, atau dapat salah satu saja yang kuat dalam mempengaruhi *intention*.

Attitude toward the behavior, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* juga saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila hubungan antara *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* erat, maka sikap mahasiswa yang *favourable* terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu berhubungan erat dengan persepsi mereka akan tuntutan dari orang tua, teman dan dosen pembimbing. Misalnya mahasiswa mempersepsi adanya tuntutan dari orangtua, teman dan dosen pembimbing untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mereka bersedia untuk mengikuti orang-orang tersebut, maka tuntutan tersebut akan menjadi sesuatu yang ikut mendorong dan membuat sikap mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu menjadi *favourable*.

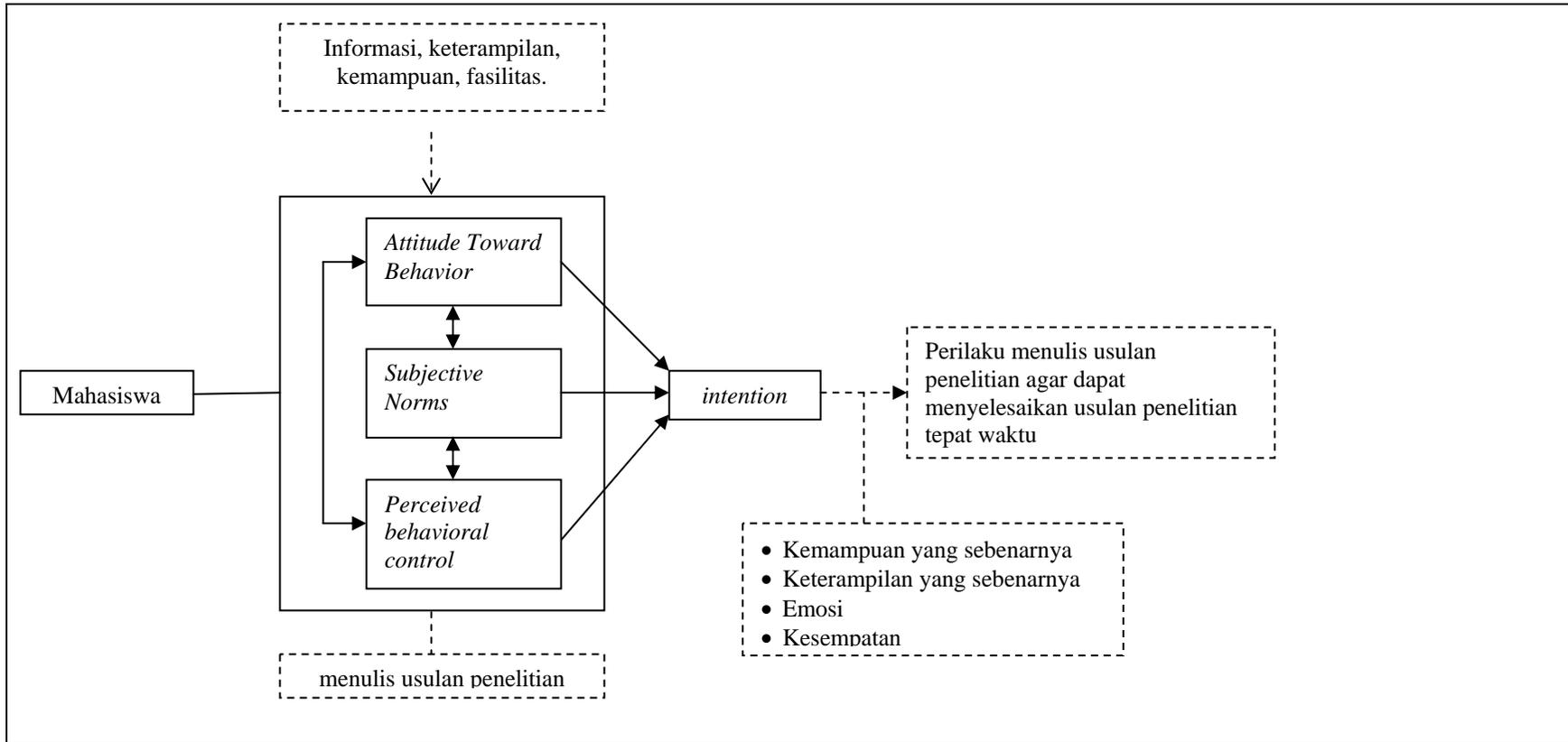
Apabila hubungan antara *attitude toward the behavior* dan *perceived behavioral control* erat, maka sikap mahasiswa yang *favourable* terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu berhubungan erat dengan persepsi mereka mengenai kemampuannya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Misalnya mahasiswa mempersepsi bahwa mereka mampu untuk membaca literatur asing, menganalisis teori dan menulis usulan penelitian, maka hal ini akan membuat mahasiswa menyukai kegiatan-kegiatan tersebut

dan memiliki sikap yang *favourable* terhadap menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Apabila hubungan antara *subjective norms* dan *perceived behavioral control* erat, maka persepsi mereka akan tuntutan dari orang tua, teman dan dosen pembimbing berhubungan erat dengan persepsi mereka mengenai kemampuannya untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu. Misalnya mahasiswa mempersepsi adanya tuntutan dari orangtua, teman dan dosen pembimbing untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu dan mereka bersedia untuk mengikuti tuntutan tersebut, maka tuntutan tersebut akan membuat mereka mempersepsi bahwa mereka mampu untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Interaksi dari ketiga determinan tersebut pada akhirnya akan ikut mempengaruhi kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.

Skema kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



1.6 Skema Kerangka Pemikiran

1.7. Asumsi

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengasumsikan bahwa :

1. Dalam menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu mahasiswa memiliki niat yang berbeda-beda. Niat mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* yang berbeda-beda.
2. *Attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavior control* saling berinteraksi dan memiliki hubungan satu sama lain.
3. Jika mahasiswa memiliki *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* yang cenderung positif maka mahasiswa akan memiliki *intention* yang cenderung kuat untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.
4. Jika mahasiswa memiliki *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* yang cenderung negatif maka mahasiswa akan memiliki *intention* yang cenderung lemah untuk menulis usulan penelitian agar dapat menyelesaikan usulan penelitian tepat waktu.